

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Uraian dalam bab ini merupakan penyajian dan pembahasan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Adapun penyajian data hasil penelitian dan pembahasan dideskripsikan melalui tiga pokok pembahasan yang meliputi: deskripsi data, temuan penelitian dan analisis temuan penelitian.

#### **A. Paparan Data**

Dalam hal ini penulis memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Fokus penelitian yang ada dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 3 poin, antara lain:

##### **1. Perencanaan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung**

Dalam konteks perencanaan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah pada anak usia dini ini, perencanaan yang dibuat bertujuan untuk peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber yaitu guru PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung untuk menanyakan tentang apa saja perencanaan yang telah dibuat sebelum dilakukannya penerapan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung. Hari itu peneliti datang ke lokasi penelitian pukul 08.00, keadaan sekolah sangat ramai dengan suara anak-anak di dalam kelas, ada yang berlarian di luar kelas bersama teman-

temannya. Sebelum menuju ke kantor guru peneliti melewati ruang kelas B yaitu anak-anak dengan usia antara 5-6 tahun yang sedang berlatih bahasa kromo inggil dan dibimbing oleh guru kelasnya, setelah itu peneliti langsung menuju kantor guru untuk bertemu dengan kepala sekolah yaitu ibu Khoirun Ni'mah, beliau sangat ramah dan menyambut hangat kedatangan peneliti, setelah bersalaman beliau mempersilahkan peneliti untuk duduk dan bertanya apa saja yang akan peneliti lakukan di PAUD Permata Purworejo Nganut Tulungagung dan menanyakan apa saja yang peneliti butuhkan.

Kemudian peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi ke dalam kelas. Setelah mendapatkan izin peneliti langsung bergegas menuju kelas, pada saat itu pembelajaran di kelas masih berlangsung, peneliti memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas B yang rata-rata anak didiknya berumur 5-6 tahun.

Di dalam kelas tersebut terlihat seorang guru yang sedang mengajar sekitar 20 siswa, pembelajaran pada saat itu adalah menggambar dan menghitung yang diselingi bahasa kromo inggil. Terdengar suara guru-guru yang begitu sabar membimbing murid-muridnya untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan. Pembelajaran yang sedang berlangsung berjalan kurang efektif dikarenakan banyak siswa-siswa yang bermain sendiri dengan teman-temannya. Waktu menunjukkan pukul 10.30 WIB terdengar suara seorang guru memerintahkan anak didiknya untuk duduk dan bersiap-siap untuk pulang, sedangkan guru yang lainnya membantu anak didiknya memasukkan buku-buku dan peralatan lainnya

ke dalam tas masing-masing. Selanjutnya kedua guru tersebut bersama-sama memimpin doa setelah belajar dan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan menyanyi sayonara bersama anak didiknya sambil mereka berjabat tangan satu per satu.

Setelah suasana kelas sepi, peneliti meminta izin kepada kedua guru tersebut untuk melakukan wawancara mengenai perencanaan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung. Sebelum melakukan wawancara peneliti memperkenalkan diri dan berbincang-bincang dengan guru kelas tersebut.

Bu Sri Utami adalah seorang pengajar kelas B yaitu kelas yang anak didiknya kira-kira berumur 5-6 tahun, orangnya kecil, murah senyum, ramah dan cantik, serta memiliki ketrampilan mengajar yang baik yang membuat anak-anak menyenangkannya. Setelah berkenalan peneliti langsung menanyakan apa saja perencanaan yang dibuat untuk penerapan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD ini. Dengan tersenyum bu Sri Utami mengatakan:

“Perencanaan yang dibuat sama seperti perencanaan pembelajaran lainnya, yaitu berupa prota, promes, RPPM dan RPPH. RPPM itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan yang disusun untuk pembelajaran seminggu kedepan, kalau RPPH itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang hampir sama dengan RPP tapi RPPH lebih njlimet. Banyak yang harus ditulis secara jelas agar mudah dipahami, selain itu setiap akhir pembelajaran biasanya kami mengadakan evaluasi dan mulai menyusun materi apa saja yang akan diajarkan besok”<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara, Bu Sri Utami, Guru Kelas B1, 18 Februari 2020

Selain perencanaan seperti yang dijelaskan oleh Bu Sri Utami di atas, masih ada lagi perencanaan yang dilakukan oleh Bu Sri Utami, yaitu merencanakan tentang hasil akhir apa yang harus didapatkan dari pembelajaran pada hari itu serta merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di sela-sela pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam menerima pelajaran pada hari itu.

Selanjutnya peneliti bertanya apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah. Dengan tenang Bu Sri Utami menjawab:

“Sebelum pelaksanaan dimulai guru harus sudah menyiapkan materi yang akan diajarkan, metode dan media yang akan digunakan serta evaluasi apa yang dipilih untuk akhir pelajaran nanti, persiapan ini bertujuan agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya”.<sup>65</sup>

Selain persiapan yang dilakukan oleh guru, peneliti juga menanyakan persiapan apa saja yang harus dilakukan oleh siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah, Bu Devi selaku guru kelas B2 mengatakan bahwa:

“Persiapan yang harus dilakukan oleh murid-murid yaitu menyiapkan media yang akan digunakan untuk belajar seperti buku dan alat tulis, selain itu yang wajib dipersiapkan oleh siswa yaitu doa sehari-hari dan menghafalkan surat-surat pendek. Karena ini merupakan pembiasaan sebelum pembelajaran di mulai, persiapan ini ditugaskan kepada siswa agar siswa dapat mandiri dalam menyiapkan alat-alat pembelajaran yang akan dipakai dalam pembelajaran yang akan berlangsung”<sup>66</sup>.

Setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan, kemudian peneliti membantu Bu Sri Utami membereskan buku-buku tugas yang

---

<sup>65</sup> Wawancara, Bu Sri Utami, Guru Kelas B1, 18 Februari 2020

<sup>66</sup> Wawancara, Bu Devi, Guru Kelas B2, 18 Februari 2020

masih berserakan di bangku peserta didik. Setelah semua rapi Bu Sri Utami mulai mengoreksi hasil belajar peserta didik pada hari ini. Penilaian dilihat dari kerapian tulisan, kelengkapan tulisan, keunikan gambar, dan kerapian dalam mewarnai gambar. Terlihat dari hasil belajar siswa bahwa siswa sangat antusias pada pelajaran menggambar, karena gambar-gambar mereka bervariasi tergantung kepada apa yang mereka ingin gambar pada saat itu.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung**

Hari itu hari kedua peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung, peneliti datang sekitar pukul 07.30 WIB, suasana di lokasi masih belum ramai. Karena pembelajaran dimulai pukul 08.00 WIB. Sebelum masuk kantor peneliti melihat sekeliling sekolah, melihat proses kedatangan siswa di sekolah. Terlihat siswa datang sambil bersalaman dengan bu guru, disambut dengan bu guru sambil menyapa siswa dengan bahasa kromo inggil.



Gambar 4.1

Anak datang dan disambut oleh bu guru dengan sapaan menggunakan bahasa kromo inggil

Setelah itu peneliti menuju kantor guru, disana sudah ada kepala sekolah dan Bu Devi. Setelah bersalaman dan berbincang-bincang kepala sekolah berkata “data-data yang mbk inginkan sudah saya carikan, saya pinjam flashdisknya untuk menstransfer data tersebut”. Setelah data-data yang peneliti inginkan sudah didapatkan selanjutnya peneliti meminta izin untuk ikut masuk ke dalam kelas untuk melihat proses belajar mengajar berlangsung pada hari itu, dengan senang hati kepala sekolah dan Bu Devi memperbolehkan.

Di dalam kelas murid-murid sudah siap untuk pembiasaan menata dan mempersiapkan alat pembelajaran. Jam sudah menunjukkan pukul 08.00 WIB, waktunya kegiatan apel pagi. Apel pagi berisi tentang

menyanyi bersama-sama, dengan menyanyi bersama-sama anak-anak menjadi gembira kembali dan bersemangat untuk memperoleh pelajaran pada hari itu, dilanjutkan dengan menghafalkan pancasila dan hafalan asmaul husna bersama-sama, serta berhitung dengan menggunakan bahasa kromo inggil. Dalam berkomunikasi pun guru juga menyelipkan beberapa pertanyaan dengan menggunakan bahasa kromo inggil.



Gambar 4.2  
Kegiatan Apel Pagi

Selanjutnya anak-anak dengan tertib duduk di bangku masing-masing untuk mempersiapkan diri menerima pelajaran pada hari ini. Bu Devi mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh murid-murid, selanjutnya dengan semangat Bu Devi memimpin doa sebelum belajar. Setelah doa selesai Bu Devi meminta murid-muridnya untuk

menghafalkan doa sehari-hari bersama-sama. Doa yang dihafalkan pada hari ini yaitu doa sebelum masuk ke kamar mandi, setelah masuk ke kamar mandi, doa sebelum dan sesudah makan serta doa sebelum tidur dan sesudah tidur. Setelah selesai dilanjutkan dengan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini.



Gambar 4.3  
Suasana Pembelajaran di dalam Kelas

Waktu sudah menunjukkan pukul 10.00 WIB, pembelajaran akan segera diakhiri, Bu Devi membimbing murid-muridnya untuk memasukkan alat tulis mereka ke dalam tas. Setelah selesai dengan nada lembut Bu Devi bertanya kepada murid-muridnya: *wau sedoyo sinau nopo teng sekolahan?* Tadi semua belajar apa di sekolah. Dengan serentak murid-murid menjawab *menulis kalih hafalan doa bu* menulis sama menghafal doa Bu, setelah itu Bu Devi berkata: *mbenjing sinau nggeh ben belajare tambah lancar nulise tambah apik* besok belajar ya biar



belajarnya tambah lancar dan menulisnya tambah bagus. Dengan serentak murid-murid menjawab *nggeh bu...iya bu*.

Selanjutnya Bu Devi memimpin murid-muridnya untuk berdoa setelah pelajaran selesai dan mengucapkan salam, setelah itu Bu Devi serta murid-murid bernyanyi sayonara sambil berjabat tangan satu per satu sebelum meninggalkan kelas. Setelah kelas sepi peneliti membantu Bu Devi untuk membereskan bangku sambil berbincang-bincang mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode *uswah hasanah* di PAUD Permata Purworejo Nguntut Tulungagung.

Dengan santai Bu Devi berkata:

“Kalau anak-anak kan sukanya meniru, makanya dalam pembelajaran kromo inggil ini dilaksanakan dengan metode *uswah hasanah*. Dalam pelaksanaannya kita memberikan contoh kepada anak dengan menirukan bahasa dalam kesehariannya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Misalnya pada waktu baris berhitung menggunakan bahasa kromo inggil. Trus bahasa keseharian seperti *enggih, kulo, dahar, dsb.*”<sup>67</sup>

Bu Devi menambahkan:

“Pelaksanaan pembelajaran kromo inggil disini menggunakan strategi *uswah hasanah*, yaitu memberikan contoh dan berlatih bahasa kromo inggil baik saat berkomunikasi dengan guru, teman maupun orang tua. Selain itu juga menghafal kosakata bahasa kromo inggil. Semua itu dilakukan setiap hari agar anak didik cemat beradaptasi dengan bahasa kromo inggil dalam komunikasi sehari-hari”<sup>68</sup>.

Dengan strategi *uswah hasanah* ini guru-guru berharap dalam kehidupan sehari-hari peserta didik juga terbiasa melakukan komunikasi dengan bahasa kromo inggil baik dengan guru, orang tua, teman maupun

---

<sup>67</sup> Wawancara, Bu Devi, Guru Kelas B2, 19 Februari 2020

<sup>68</sup> Wawancara, Bu Devi, Guru Kelas B2, 19 Februari 2020

orang lain. Selain itu dengan adanya pembelajaran bahasa kromo inggil sejak anak usia dini memberikan pelajaran secara awal tentang dasar-dasar bahasa kromo inggil sebagai perwujudan tata karma anak dalam lingkungannya. Dengan begitu tanda disadari akan dapat membentuk karekter anak yang bersopan santun dan halus dalam berbasa dengan orang lain khususnya orang yang lebih tua.

Adapun alasan memilih metode uswah hasanah dalam pembelajaran bahasa kromo inggil tersebut menurut Bu Devi adalah sebagai berikut:

“Alasan pembelajaran bahasa kromo inggil dengan metode uswah hasanah, karena anak usia PAUD lebih mudah untuk meniru dalam keseharian apa yang mereka lihat dan dengar. Adapun tujuan pembelajaran kromo inggil ini adalah untuk membuat siswa berbuat sopan dan berbahasa halus terhadap sesama dan orang yang lebih tua, orang tua dan guru. Anak juga dapat membedakan bagaimana berkomunikasi dengan teman, dengan orang tua atau guru.<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa penerapan metode uswah hasanah dalam pembelajaran bahasa kromo inggil karena anak cenderung mudah meniru dengan apa yang dilakukan orang tua atau guru. Dengan demikian guru mempunyai kesempatan menanamkan dan mengajarkan bahasa kromo inggil agar ditiru oleh anak dalam kesehariannya. Tujuannya adalah agar anak dapat membedakan cara berkomunikasi bahasa kromo inggil antar sesama teman, orang tua dan guru.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaannya tentang apa saja kesulitan dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran bahasa kromo inggil

---

<sup>69</sup> Wawancara, Bu Devi, Guru Kelas B2, 19 Februari 2020

melalui metode uswah hasanah di PAUD Permawata Purworejo, Bu Sri

Utami mengatakan:

“Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran kromo inggil anak melalui uswah hasanah yaitu ketika murid-murid bertanya mendetail tentang apa yang belum mereka ketahui tentang kromo inggil karena kosakata bahasa kromo inggil masih asing bagi anak, kami sebagai guru kesulitan untuk menjelaskan, karena kan mereka masih anak-anak jadi ada cara tersendiri untuk memberikan pengertian kepada mereka agar tidak terjadi kesalahan pemahaman. Kalau sudah dijelaskan dengan detail biasanya banyak juga yang masih bertanya lebih mendalam lagi, untuk yang lainnya kami rasa tidak ada kesulitan”.<sup>70</sup>

Bu Devi menambahkan:

“Kesulitan yang lain yang kami hadapi yaitu ketika sedang diadakan praktek komunikasi dengan kromo inggil banyak anak-anak yang bermain sendiri, sehingga kami harus menyiapkan strategi lain yang lebih bisa membangkitkan semangat siswa untuk melakukan praktek. Diantaranya kami biasanya memberikan hadiah atau penghargaan kepada murid yang yang bisa berbahasa kromo inggil, dengan demikian murid-murid yang lain menjadi ingin mendapatkan hadiah juga seperti yang temannya dapatkan”.<sup>71</sup>

Peneliti melanjutkan pertanyaannya mengenai bagaimana tanggapan guru-guru tentang pembelajaran bahasa kromo inggil melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo. Bu Devi mengatakan:

“Penerapan pembelajaran kromo inggil pada anak usia dini sangat bagus, karena dengan menanamkan perilaku sopan santun akan membentuk karakter mereka menjadi lebih baik kedepannya, mereka akan mengenal hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh untuk dilakukan kepada sesama dan kepada orang yang lebih tua”.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara, Bu Sri Utami, Guru Kelas B1, 19 Februari 2020

<sup>71</sup> Wawancara, Bu Devi, Guru Kelas B2, 19 Februari 2020

<sup>72</sup> Wawancara, Bu Devi, Guru Kelas B2, 19 Februari 2020

Selanjutnya Bu Sri Utami mengatakan:

“Penerapan pembelajaran bahasa kromo inggil pada anak usia dini sangat bagus, karena anak pada usia ini merupakan anak dengan keingintahuan yang besar terhadap hal-hal yang belum mereka ketahui, jadi ini adalah waktu yang tepat untuk memperkenalkan bahasa kromo inggil, agar mereka mengerti tentang tata krama dan sopan santun terhadap sesama dan orang yang lebih tua serta bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>73</sup>

Setelah berbincang-bincang di dalam kelas, peneliti dan kedua guru tersebut bergegas untuk meninggalkan kelas dan menuju ruang guru, disana sudah ada kepala sekolah dan guru-guru lain. Setelah itu peneliti meminta izin untuk mewawancarai kepala sekolah mengenai tanggapannya tentang penerapan pembelajaran bahasa kromo inggil pada anak usia dini. Dengan tersenyum Bu Khoirun Ni'mah selaku kepala sekolah menjawab:

“Penerapan pembelajaran bahasa kromo inggil dengan metode uswah hasanah pada anak usia dini saya rasa sangat bagus ya Bu. Soalnya kan bahasa kromo inggil memang seharusnya ditanamkan pada diri anak sejak kecil, supaya mereka tahu bahasa yang sopan terhadap sesama dan kepada orang lain yang lebih tua. Dengan begitu dalam setiap komunikasi yang mereka lakukan mereka bisa menilai bahwa itu komunikasi yang baik ataupun komunikasi yang buruk. Saya sangat setuju apabila di PAUD ataupun di TK lebih membiasakan bahasa kromo inggil dalam komunikasinya selain bahasa Indonesia pada umumnya”<sup>74</sup>

Jadi berdasarkan beberapa pendapat guru diatas mengenai pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah pada anak usia dini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah sangat bagus diterapkan sejak anak usia dini, dikarenakan dapat membentuk karakter

---

<sup>73</sup> Wawancara, Bu Sri Utami, Guru Kelas B1, 19 Februari 2020

<sup>74</sup> Wawancara, Bu Khoirun Ni'mah, Kepala Sekolah PAUD Permata, 19 Februari 2020

budi pekerti dan sopan santun anak kepada sesama dan kepada orang lain yang lebih tua, serta dapat menanamkan kebiasaan yang baik pula dalam kehidupan sehari-harinya yaitu mengormati sesama melalui pembiasaan yang telah diajarkan di sekolah.

Sementara itu orang tua anak yang disekolahkan di PAUD Permata juga merasa berkesan dengan pembelajaran bahasa kromo inggil. Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa sebagai berikut:

“Pembelajaran yang sangat berkesan di PAUD Permata ini adalah pembelajaran yang sangat saya sukai yaitu dari adanya pembelajaran bahasa kromo inggil untuk keseharian, karena anak-anak sekarang ini kan sudah banyak yang tidak mengerti bahasa kromo inggil, bisanya itu bahasa Indonesia.”<sup>75</sup>

Menurut salah satu orang tua siswa, anaknya juga sudah menerapkan beberapa bahasa kromo inggil baik kepada orang tua maupun orang lain di lingkungannya. Hasil wawancara dengan orang tua siswa sebagai berikut:

“Diajari *enggih, mboten, terus wasul, trus ama teman tidak bilang kowe, tapi sampean atau njenengan*. Dan masih banyak lagi. Ini memuaskan karena sesuai dengan harapan orang tua, apa yang ada di Visi Misi Paud ini dapat membentuk karakter anak dalam berbahasa kromo inggil. Dan saya sendiri juga mendukung dan ikut menerapkan bahasa kromo inggil di rumah.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa kromo inggil sangat bagus dan sesuai dengan harapan orang tua. Hasil pembelajaran bahasa kromo inggil tersebut terlihat jelas bahwa anak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa kromo inggil dalam berkomunikasi.

---

<sup>75</sup> Wawancara orang tua siswa an. Yoga, 20 Februari 2020

<sup>76</sup> Wawancara orang tua siswa an. Yoga, 20 Februari 2020



Gambar 4.4  
Peneliti melakukan komunikasi dengan siswa

Untuk mengetahui hasil penerapan pembelajaran bahasa kromo inggil anak peneliti mencoba mengajak berkomunikasi salah satu siswa PAUD Permata dengan menggunakan bahasa kromo inggil. Saat peneliti bertanya kepada siswa Yoga menggunakan bahasa kromo inggil, “Wau sampun sarapan nopo dereng?, Anak dapat menjawab “Sampun”. Selain itu saat peneliti meminta menyebutkan angka dalam bahasa kromo inggil kepada siswa Rindi, siswa juga dapat menyebutkan angka 1 sampai 10 dalam bahasa kromo inggil dengan lancar.

### **3. Evaluasi pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung**

Pada hari yang sama setelah peneliti bertanya tentang apa saja perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo, peneliti melanjutkan pertanyaannya tentang evaluasi metode uswah hasanah yang digunakan dalam pembelajaran bahasa kromo inggil pada anak usia dini di PAUD Permata. Dengan nada lembut Bu Devi menjawab:

“Metode uswah hasanah sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran bahasa kromo inggil, karena baik secara langsung atau tidak langsung anak akan meniru bahasa yang digunakan guru dan anak menjadi terbiasa dengan berkomunikasi bahasa kromo inggil sebagaimana yang dicontohkan oleh guru”.<sup>77</sup>

Menurut Bu Devi pemilihan metode ini sesuai dengan pembelajaran bahasa kromo inggil yang diajarkan dan sesuai dengan usia siswa, pemakaian metode ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata dijelaskan oleh Bu Khoirun Ni'mah selaku kepala sekolah PAUD Permaya sebagai berikut:

“Kegiatan evaluasi pembelajaran di PAUD Permata dilakukan dengan prinsip menyeluruh, berkesinambungan, objektif, mendidik, dan ber-makna baik bagi guru, orang tua, anak didik maupun pihak lain yang memerlukan. Sementara itu dalam kesehariannya evaluasi dilakukan secara langsung dengan

---

<sup>77</sup> Wawancara, Bu Devi, Guru Kelas B2, 19 Februari 2020

melakukan komunikasi lisan dengan anak menggunakan bahasa kromo inggil”<sup>78</sup>.



Gambar 4.5  
Guru mengadakan Tes Lisan Kemampuan Bahasa Kromo Inggil

Berdasarkan observasi peneliti, evaluasi pembelajaran bahasa kromo inggil dilakukan secara langsung oleh guru dengan cara berkomunikasi, tanya jawab dengan masing-masing siswa menggunakan bahasa kromo inggil. Cara tersebut selain dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan bahasa kromo inggil siswa, juga untuk menambah kosakata bahasa kromo inggil anak.

Sementara itu pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa kromo inggil dijelaskan oleh Ibu Sri Utami sebagai berikut:

“Dilakukan dengan menggunakan pengamatan adalah suatu kegiatan dimana guru melakukan pengamatan terhadap perkembangan bahasa kromo inggil anak yang dilakukan dengan mengamati bahasa anak dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.”<sup>79</sup>

<sup>78</sup> Wawancara, Bu Khoirun Ni'mah, Kepala Sekolah PAUD Permata, 19 Februari 2020

<sup>79</sup> Wawancara, Bu Sri Utami, Guru Kelas B1, 19 Februari 2020



Kegiatan evaluasi pembelajaran di PAUD Permata dilakukan mengacu pada prinsip menyeluruh, berkesinambungan, objektif, mendidik, dan bermakna baik bagi guru, orang tua, anak didik maupun pihak lain yang memerlukan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di PAUD permata berupa pengamatan dan catatan anekdot.

Untuk pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan pengamatan adalah suatu kegiatan dimana guru melakukan pengamatan terhadap perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Dengan melakukan kegiatan pengamatan tersebut guru dapat melihat perkembangan yang dialami oleh siswa di sekolah. Penilaian ini dilakukan oleh guru untuk mengamati bahasa kromo inggil anak serta sopan santun. Para guru di PAUD Permata melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa sehari-hari yang berhubungan dengan penanaman nilai karakter. Misalnya apakah siswa menjawab dengan bahasa kromo ketika guru bertanya dengan bahasa kromo inggil.

Catatan anekdot merupakan kumpulan catatan mengenai sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu di dalam kelas maupun di luar kelas, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dengan catatan anekdot ini guru dapat mengetahui dan mengembangkan cara menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak dalam kegiatan belajarnya. Portofolio yaitu penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauhmana ketrampilan anak berkembang.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung**

- a. Perencanaan pembelajaran bahasa kromo inggil antara lain: Menyusun Prota, Promes, RPPM, RPPH
- b. Perencanaan persiapan pelaksanaan: persiapan guru: menyiapkan materi yang akan diajarkan, menyiapkan media pembelajaran yang akan dipakai, mengkondisikan siswa ketika pembiasaan, apel pagi dan sebelum pelajaran dimulai. Persiapan siswa: menyiapkan alat pelajaran, hafalan bahasa kromo inggil.

### **2. Pelaksanaan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung**

- a. Pembelajaran bahasa kromo inggil dengan cara uswah hasanah yaitu:
  - 1) Sebelum pembelajaran dimulai murid-murid dibiasakan untuk tanya jawab dengan bahasa kromo inggil. Hal ini dilakukan supaya murid-murid terbiasa dengan kosa kata bahasa kromo inggil.
  - 2) Apel pagi dilaksanakan pukul 08.00 WIB dengan menyanyi, dsb diselingi berhitung dengan bahasa kromo inggil
  - 3) Selanjutnya diawal pembelajaran dilakukan dengan guru mengucapkan salam, tanya jawab materi pelajaran diselingi dengan bahasa kromo inggil.
  - 4) Dilanjutkan dengan materi pembelajaran pada hari tersebut seperti menggambar, mewarnai, menulis abjad A-Z, angka 1-10. Pelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.

- 5) Di akhir pembelajaran dilakukan evaluasi tentang materi yang telah diajarkan, selanjutnya berdoa setelah belajar bersama-sama, guru mengucapkan salam, bernyanyi sayonara dan berjabat tangan dengan guru sebelum meninggalkan kelas
  - 6) Selain itu pelaksanaan pembelajaran bahasa kromo inggil juga dilakukan dengan pembiasaan mengucapkan bahasa kromo inggil yang sopan setiap bertemu dengan teman-teman dan guru-guru, ini berlaku didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
- b. Kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa kromo inggil.
- 1) Ketika ketika murid-murid bertanya mendetail tentang apa yang belum mereka ketahui tentang kromo inggil karena kosakata bahasa kromo inggil masih asing bagi anak.
  - 2) Ketika sedang diadakan praktek komunikasi dengan kromo inggil banyak anak-anak yang bermain sendiri,.
  - 3) Kesulitan yang lain yang guru alami yaitu ketika metode pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik menurut murid, mereka menjadi tidak semangat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.
- c. Tanggapan guru dan orang tua mengenai penerapan pembelajaran bahasa kromo inggil.
- 1) Sangat bagus, karena dapat membentuk karakter bahasa dan sopan santun siswa menjadi lebih baik, dan menggugah keingin tahuan mereka tentang kromi inggil lebih mendalam.

- 2) Anak mengerti tentang tata krama dan sopan santun terhadap sesama dan orang yang lebih tua serta bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Pembelajaran yang sangat berkesan adalah pembelajaran yang sangat saya sukai yaitu dari adanya pembelajaran bahasa kromo inggil untuk keseharian, karena anak-anak sekarang ini kan sudah banyak yang tidak mengerti bahasa kromo inggil.

### **3. Evaluasi pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung**

- a. Kegiatan evaluasi pembelajaran di PAUD permata dilakukan dengan prinsip menyeluruh, berkesinambungan, objektif, mendidik, dan bermakna baik bagi guru, orang tua, anak didik maupun pihak lain yang memerlukan.
- b. Untuk pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan pengamatan dimana guru melakukan pengamatan terhadap perkembangan bahasa kromo inggil dan sopan santun anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Dengan melakukan kegiatan pengamatan tersebut guru dapat melihat perkembangan yang dialami oleh siswa di sekolah. Penilaian ini dilakukan oleh guru untuk mengamati nilai-nilai bahasa anak kepada sesama, guru dan orang lain.